

INTISARI

Bencana erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada tahun 2010 menyebabkan dampak baik secara fisik maupun tata sosial ekonomi masyarakat setempat. Bencana tersebut menyebabkan masyarakat di Desa Ngargomulyo sebagai daerah yang menjadi korban, harus melakukan berbagai upaya pemulihan penghidupan mereka dalam jangka panjang. Adanya perubahan aktivitas pasca bencana menjadi perangsang masyarakat lokal untuk melakukan *recovery* secara mandiri dan sebagai strategi masyarakat untuk meningkatkan penghidupan mereka menjadi lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi dampak bencana erupsi Merapi tahun 2010 terhadap perubahan penghidupan masyarakat tani Desa Ngargomulyo; (2) Mengidentifikasi strategi bertahan hidup masyarakat tani Desa Ngargomulyo pasca erupsi Merapi tahun 2010; (3) Mengidentifikasi persepsi masyarakat Desa Ngargomulyo terkait dengan pengembangan konsep *Sister Village* dalam manajemen bencana. Penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Informan yang dipilih yaitu rumah tangga pelaku usaha ekowisata. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan mengenai obyek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari informan yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, *indepth interview* untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam, dan penelaahan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bencana erupsi Merapi tahun 2010 memberikan pengaruh terhadap perubahan kondisi aset, akses dan aktivitas. Aset alam mengalami kerusakan yang berpengaruh terhadap pekerjaan utama para rumah tangga. Kerusakan diantaranya kerusakan lahan kebun, pertanian, ternak, dan kondisi air bersih. Pada variabel aset fisik juga mengalami kerusakan karena tempat tinggal maupun kendaraan yang dimiliki oleh sebagian besar rumah tangga tertimbun oleh material merapi. Namun saat ini aset fisik terutama kendaraan dan barang elektronik mengalami kenaikan karena meningkatnya keberanian masyarakat dalam melakukan pembelian menggunakan sistem kredit. Variabel aset finansial juga mengalami perubahan akibat bencana. Saat ini, pendapatan rumah tangga mengalami peningkatan karena banyaknya masyarakat yang melakukan pekerjaan sampingan. Variabel aset manusia juga sangat mempengaruhi para rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan di saat masa krisis terutama dari segi pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki. Dan aset sosial berupa relasi juga sangat mempengaruhi cepatnya pemulihan rumah tangga. Sedangkan pada variabel akses tidak terlalu mengalami perubahan karena masyarakat masih dapat mengakses sumberdaya yang dibutuhkan saat terjadi bencana. Akan tetapi bantuan juga diberikan untuk memperbaiki kehidupan pasca bencana. Perubahan strategi sesaat setelah terjadinya bencana banyak dilakukan rumah tangga dengan melakukan pekerjaan sampingan untuk mengumpulkan modal sebelum kembali pada aktivitas pertanian. Strategi pemulihan penghidupan terus dikembangkan untuk mempertahankan pendapatan mereka hingga saat ini yang disesuaikan dengan kapabilitas masing-masing. Salah satu strategi yang dilakukan oleh masyarakat tani Desa Ngargomulyo adalah pengembangan pertanian berkelanjutan dan peningkatan penguasaan akses petani terhadap modal. Sedangkan pengembangan konsep *Sister Village* sebagai konsep manajemen bencana yang baru masih dalam tahap penyempurnaan dan diharapkan dapat menjadi solusi tepat dalam penanganan bencana di Indonesia

Kata Kunci: *Bencana Erupsi Merapi, Perubahan Strategi Pemulihan Penghidupan, Konsep Sister Village dalam Manajemen Bencana*

ABSTRACT

The eruptions of Mount Merapi that occurred in 2010 causes the impact of physical and socio-economic governance of Ngargomulyo Villagers. The eruptions of Mount Merapi that occurred in 2010 causes the impact of physical and socio-economic governance of local communities. Ngargomulyo village is a village, as affected areas, the disaster caused Ngargomulyo village communities must do their livelihood recovery efforts in the long run. Changes in livelihood strategies which is being developed into a post-disaster stimulus to local communities to recover independently and as a strategy to improve the livelihoods of their communities for the better. This study aims to (1) Identify the impact of Merapi eruption in 2010 to changes the livelihoods farmers in Ngargomulyo village; (2) Identify strategies to survive Ngargomulyo rural farming community after the eruption of Merapi in 2010; (3) Identify the Ngargomulyo villagers perception, associated with developing of sister village concept in disaster management. This study was conducted with a sampling technique that is purposive sampling. Informants were selected households ecotourism entrepreneurs. For the analysis technique, descriptive qualitative analysis is used to describes the object of the research is based on data and variables obtained from informants who have been determined in accordance with the purpose of research. Data was collected through observation, in-depth interview to get more information on, and review of secondary data.

The results showed that the eruption of Merapi in 2010 give effect to changes the condition of assets, access, and activity. Damage including damage to farm lands , agricultural, livestock, and water conditions. In the variable physical assets were also damage due to the residence and vehicles owned by most household buried by material Merapi. But this time, physical assets mainly vehicles and electronic goods rose because of increased public courage in making a purchase using a credit system. Variables of financial assets is also changing as a result of the disaster. Currently, household income has increased because of the many person who do side jobs. Human asset variables also affect the household to increase revenue in the current crisis especially in terms of education and skills possessed, and social assets in the form of relationships also affect the speed of recovery of household. Whereas variable access is not too experienced changes because they can access needed resources when disaster strikes. However, assistance is also provided to improve the lives of post-disaster. Strategy changes shortly after the disaster many households do by doing side jobs to raise capital before returning to the agricultural activity . Livelihood recovery strategies continue to be developed to maintain their income adjusted for each capability. One of the strategies undertaken by Ngargomulyo rural farming community is the development of sustainable agriculture and increase farmers control of capital access. Whereas the development of Sister Village concept as a new disaster management still in the stage of completion and expected to be the right solution of disaster management in Indonesia.

Keywords: *Merapi Eruption, Changes in livelihood strategies, Sister Village Concept in Disaster Management”*